

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua dalam kehidupan dan perkembangan seorang anak sangatlah penting. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap anak-anak. Seorang anak mengalami proses yang dinamis, sejak dilahirkan hingga usia sekolah. Perkembangannya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sejak dini anak-anak harus dikenalkan pada pendidikan dasar yang mencakup moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan keterampilan, kesehatan, seni, dan budayanya agar anak mampu bertahan serta menyesuaikan diri serta berhasil dalam kehidupan menjadi anak yang sholeh (Anonim, 2008: 2).

Orang tua hendaknya mengambil peran utama dalam mendidik anak usia dini disamping pendidikan formal dan non formal yang mereka dapatkan supaya mampu memberikan fondasi yang kokoh bagi anak untuk menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Norma yang berlaku di masyarakat agar menjadi harapan bangsa dan negara. Awal perkembangan seorang anak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada awal pertumbuhannya, anak lebih banyak mencontoh dari lingkungan sekitarnya dan selanjutnya perkembangan

perilaku ditentukan dari masa awal pertumbuhannya. Sehingga perlu disadari sebagai orang tua sangat perlu memberikan perhatian khusus sejak usia dini. Keterlibatan orang tua terhadap emosi anak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua dituntut untuk bertindak tenang, penuh keyakinan diri terhadap apa yang dilakukan guna membimbing perkembangan pendidikan, moral, sosial terutama emosinya. Sehingga hal tersebut akan membekas dalam perasaan-perasaan anak terhadap didikan dan keinginannya untuk maju. Pendidikan melalui proses perkembangan kecerdasan adalah untuk memberikan fondasi dasar yang lebih pokok dalam menempuh jenjang berikutnya, hal ini memerlukan peranan orang tua dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Setiap anak merupakan individu yang unik dan akan berkembang sendiri melalui imajinasi dan kreatifitasnya. Orang tua dalam hal ini adalah memberi sarana dorongan belajar dan motivasi setiap kali anak membutuhkan bantuan orang tua (Anonim, 2008 : 2).

Guna meluruskan fungsi orang tua yang sebenarnya, maka orang tua harus berperan aktif dalam mengantarkan perkembangan kecerdasan anak, terutama perkembangan emosi sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan menuju kehidupan yang akan datang. Hal ini disebabkan anak-anak memiliki kemampuan berimajinasi dan berkreaitivitas yang dapat mengukir keberhasilan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan menuju kehidupan yang akan datang tersebut, orang tua berperan

membangkitkan kemampuan anak, dimana setiap saat harus berada selangkah di depan anak. Sehingga mampu merasakan kebutuhan-kebutuhan anak dan mengetahui perkembangannya. Pendidikan yang merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku pada anak dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan penelitian, dengan tujuan memberikan kebebasan anak untuk berekspresi, berimajinasi, mencoba hal-hal yang baru dengan panduan guru serta orang tua (Hamalik, 2010: 1)

Sebagai seorang anak, kondisi emosi lebih mudah diekspresikan melalui kondisi psikisnya. Hal ini dapat dicontohkan pada seorang anak yang akan langsung menangis apabila ia merasa sakit, atau merasa tidak nyaman. Namun jika seorang anak ditanya tentang bagaimana perasaannya atau mengapa merasa sakit, mereka akan kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya. Banyaknya macam emosi yang timbul pada diri anak diantaranya yaitu marah, sedih, takut, gembira. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua, terjadinya konflik dengan teman sepermainan, keadaan lingkungan yang tidak mendukung, juga bisa menyebabkan anak emosi. Berbagai kejadian tersebut juga berpengaruh terhadap emosi anak, sehingga sangat perlu peranan orang tua (mindscape, TT: <http://www.mindscapecenter.com/artikel/EQkids.pdf>)

Manusia memerlukan kecerdasan secara emosional yang berupa mengenal dan mampu mengatur perasaannya serta mampu memotivasi diri

sendiri untuk bersikap empati. Ketika menghadapi gejala emosi dalam diri maupun orang lain. Manusia harus dapat memecahkan suatu masalah, fleksibel dalam situasi serta kondisi yang kerap berubah, manusia juga harus mampu mengelola stres dengan baik dan dapat menghadapi kehidupan dengan optimis. Demikian pula halnya dengan anak yang harus diberikan pelajaran untuk mengenal dan mengatur perasaan sehingga mampu memotivasi diri dan menghadapi gejala emosi sehingga dapat memecahkan masalah dan mengelola stres dengan baik (Zaini, 2009: 7).

Perlu disadari bahwa setiap kecakapan yang berhasil dipelajari merupakan sebuah balok bangunan yang akan memperkuatnya. Jika bisa diterapkan sesuai dengan masa perkembangan sejak dini, hal tersebut dapat membawa keberhasilan hidup pada jenjang pendidikan berikutnya, serta akan membahagiakan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, mengingat anak adalah buah hati orang tua yang tidak akan disia-sia. Siapapun pasti ingin melihat anaknya berhasil dalam segala bidang, tetapi jika tidak bisa diterapkan dengan baik maka hal ini akan mengecewakan anak itu sendiri dan utamanya adalah orang tua.

Peran orang tua terhadap perkembangan emosi anak sangat penting. Hal ini disebabkan pentingnya peran orang tua untuk memberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak dalam mengatur perasaan serta memotivasi anak menghadapi gejala emosi dari diri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran orang tua terhadap perkembangan emosi anak. Peneliti meneliti peran orang tua tersebut di TK Tarbiyatul Athfal dengan judul, 'Peran Orang Tua dalam Perkembangan Emosi Anak Tk Tarbiyatul Athfal Di Bakalan Susukan Semarang’

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua dalam perkembangan emosi anak untuk penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan
2. Kondisi perkembangan perilaku emosi anak dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan
3. Perkembangan emosi anak di TK Tarbiyatul Athfal kelas B tahun ajaran 2010/2011 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi emosional anak TK Tarbiyatul Athfal?
2. Apakah peranan orang tua dalam perkembangan emosi anak TK Tarbiyatul Athfal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi emosi anak TK Tarbiyatul Athfal.
2. Mengidentifikasi peranan orang tua dalam perkembangan emosi anak TK Tarbiyatul Athfal.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penulisan ini juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pendidikan TK, khususnya peran orang tua dalam perkembangan emosi anak.
 - b. Mengetahui tahapan-tahapan perkembangan emosi anak.
2. Praktis
 - a. Bagi anak: Dapat dibekali kecerdasan emosi yang maksimal dengan dipelajari dan dilatih agar dapat meraih prestasi dan kesuksesan dalam kehidupannya.
 - b. Bagi guru: Dapat ikut membantu anak dalam masa perkembangan emosinya, sehingga akan memperlancar tugas guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- c. Bagi orang tua: Dapat berperan langsung dalam perkembangan emosi anak. Sehingga orang tua mudah untuk mendidik anaknya.